



PENCIPTAAN MANUSIA DALAM ALQUR'AN

HUMAN CREATION IN THE ALQUR'AN

Haerul iman¹, Aldy Ansyah², Arlin³

Universitas Sanis Islam Almawaddah Warrahmah Kolaka

Email: Haeruliman21@gmail.com¹, 4aldisaputra01@gmail.com², AllingAlling1234@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 17-12-2025

Revised : 18-12-2025

Accepted : 20-12-2025

Published : 22-12-2025

Abstract

*The creation of man is a crucial theme in the Quran, possessing profound theological, philosophical, and moral significance. This article aims to examine the concept of human creation in the Quran through a thematic interpretation approach (*tafsir maudhu'i*). This study employed library research with a qualitative-descriptive approach. The primary data sources were Quranic verses discussing human creation, while secondary data sources included classical and contemporary commentaries and other supporting literature. The results show that the Quran describes human creation through several stages: creation from clay, the breathing of the soul into the Prophet Adam, and the biological processes of human development in the womb. Furthermore, the Quran emphasizes that the primary purpose of human creation is to worship Allah SWT and fulfill the duties of a caliph on earth. Thus, human creation, from a Quranic perspective, is understood not only biologically but also encompasses spiritual, moral, and humanitarian dimensions.*

Keywords: *Creation of man, Al-Quran, thematic interpretation*

Abstrak

Penciptaan manusia merupakan salah satu tema penting dalam Al-Qur'an yang mengandung makna teologis, filosofis, dan moral yang mendalam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data primer berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas penciptaan manusia, sedangkan sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer serta literatur pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menjelaskan penciptaan manusia melalui beberapa tahapan, yaitu penciptaan dari unsur tanah, peniupan ruh pada diri Nabi Adam, serta proses biologis manusia dalam rahim. Selain itu, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara biologis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan tanggung jawab kemanusiaan.

Kata kunci: Penciptaan manusia, Al-Qur'an, tafsir tematik

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang memiliki posisi istimewa dalam Al-Qur'an. Keistimewaan tersebut tercermin dari banyaknya ayat yang membahas tentang asal-usul, proses penciptaan, serta tujuan penciptaan manusia yang pada esensinya islam memandang manusia dan kemanusian secara positif (Thaib Muhammad, 2016) Pembahasan ini tidak hanya menjelaskan aspek biologis, tetapi juga mengandung makna teologis dan filosofis yang mendalam.



Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk memberikan penjelasan mengenai penciptaan manusia dalam berbagai surah dan konteks. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari unsur tanah, kemudian berkembang melalui proses biologis yang teratur, dan akhirnya diberi ruh oleh Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa manusia merupakan perpaduan antara unsur jasmani dan ruhani. Dan semua muslim harus percaya bahwa semua wujud yang ada Adalah ciptaan Allah swt (Wiyono, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian tafsir ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia. Pendekatan tafsir tematik digunakan untuk menghimpun dan menganalisis ayat-ayat yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data primer adalah Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku teologi Islam, serta artikel ilmiah yang membahas penciptaan manusia.

Pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik (maudhu'i), yaitu metode penafsiran dengan cara menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penciptaan manusia. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis berdasarkan konteks, makna bahasa, dan penafsiran para mufasir.

Teknik analisis data dilakukan melalui interpretasi ayat, perbandingan penafsiran mufasir, serta penarikan kesimpulan normatif dan filosofis. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan mendalam mengenai konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penciptaan Manusia dari Tanah

Al-Qur'an menjelaskan bahwa asal penciptaan manusia berasal dari tanah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mu'minun [23]: 12:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah."

Ayat ini menegaskan bahwa manusia berasal dari unsur yang sederhana, yaitu tanah, sehingga tidak layak bagi manusia untuk bersikap sombang. Unsur tanah melambangkan kerendahan, ketergantungan, dan keterikatan manusia dengan alam. dan manusia adalah mahluk Allah yang bertugas menjadi wakilnya (kalifah) di bumi yang dimana Allah memberi manusia Aturan – Aturan yang harus dipatuhi dan aturan yang dibuat Allah adalah untuk kebaikan manusia (Fahrudin, 2021).

Dalam penafsiran Tafsir al-Tabari, penciptaan dari tanah dipahami sebagai bentuk kekuasaan Allah yang mutlak, sekaligus pengingat akan asal-usul manusia yang rendah namun dimuliakan oleh-Nya.



2. Penciptaan Adam dan Peniupan Ruh

Penciptaan manusia pertama, yaitu Nabi Adam, dijelaskan dalam QS. Shad [38]: 71–72:

إِنَّهُ خَالقُ بَشَرًا مِنْ طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan melalui dua unsur utama, yaitu jasad dari tanah dan ruh dari Allah. Peniupan ruh merupakan simbol kemuliaan manusia dan dasar tanggung jawab moralnya. Sekalipun manusia yang pertama kali diciptakan terbuat dari tanah namun Allah swt menjadikan nabi adam as sebagai orang yang diberi kepercayaan untuk mengelolah bumi karena merupakan sosok yang sangat fenomenal (Arisanti, 2020).

Menurut Tafsir Ibn Kathir, peniupan ruh menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal, kesadaran, dan kemampuan membedakan antara baik dan buruk. Inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

3. Proses Penciptaan Manusia dalam Rahim

Al-Qur'an juga menjelaskan proses biologis penciptaan manusia secara bertahap, sebagaimana QS. Al-Hajj [22]: 5:

ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْنَغَةٍ

Ayat ini menggambarkan tahapan penciptaan manusia sejak nutfah, 'alaqah, hingga mudhghah. Penjelasan ini menunjukkan keteraturan dan kesempurnaan ciptaan Allah SWT. Karena manusia merupakan mahluk ciptaan Allah swt yang paling mulia, baik dilihat dari segi bentuk, kepribadian, akal, pikiran, perasaan, dan sebagainya (Kiptiyah, 2007).

Dalam tafsir kontemporer seperti Fi Zilal al-Qur'an, ayat ini dipahami sebagai bukti kekuasaan Allah sekaligus dorongan bagi manusia untuk merenungkan penciptaannya sebagai jalan menuju keimanan.

4. Tujuan Penciptaan Manusia

Tujuan penciptaan manusia dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariyat [51]: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah di sini mencakup seluruh aktivitas hidup yang dilandasi ketakutan dan penghambaan kepada Allah. Dan bahwasanya Allah swt menciptakan segala sesuatu baik alam maupun manusia tiada yang sia-sia, segalanya memiliki maksud dan tujuan. Sebagaimana yang Allah katakan dalam Al-qur'an yang artinya : maka apakah kamu mengira bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? (QS Al-mu,minun 115) (Satriadi, 2009).

Dengan demikian, penciptaan manusia tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga memiliki tujuan spiritual dan moral yang mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan manusia, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memandang manusia sebagai makhluk yang diciptakan secara



bertahap dan penuh makna. Proses penciptaan manusia dimulai dari unsur tanah, dilanjutkan dengan peniupan ruh oleh Allah SWT, serta berkembang melalui tahapan biologis yang teratur di dalam rahim. Penjelasan ini menunjukkan kesempurnaan dan kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani.

Selain menjelaskan proses penciptaan, Al-Qur'an juga menegaskan kemuliaan manusia yang dibekali akal, kesadaran moral, dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Peniupan ruh menjadi dasar bagi manusia untuk menjalankan amanah, membedakan antara yang baik dan buruk, serta membangun kehidupan sesuai dengan nilai-nilai ilahiah. Dengan demikian, manusia tidak hanya dipandang sebagai makhluk biologis, tetapi juga sebagai makhluk spiritual dan moral.

Lebih lanjut, tujuan utama penciptaan manusia menurut Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah SWT dalam arti yang luas, yaitu seluruh aktivitas kehidupan yang dilandasi ketakutan dan penghambaan kepada-Nya. Kesadaran akan hakikat dan tujuan penciptaan ini diharapkan dapat membentuk sikap hidup manusia yang rendah hati, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan diri, masyarakat, dan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrudin, tanah sebagai bahan penciptaan manusia : analisis semiologi roland barthes pada kata thin dalam Alqur'an, jurnal of qur'anic studies Vol, 6 No,1 (januari – june 2021), hlm 22

Inong satriadi, tujuan penciptaan manusia dan nilai edukasinya (kajian tafsir tematis), ta,dib Vol,12 No,1 (juni 2009), hlm 33

Kiptiyah, embriologi dalam Alqur'an : kajian pada proses penciptaan manusia, ulul albab, Vol, 8 No,2 (2007), hlm 164

Kustiana arisanti, proses pendidikan nai adam perspektif Al-qur'an, jurnal pendidikan islam Indonesia Vol, 4 No, 2 (april 2020), hlm 124

M. wiyono, pemikiran filsafat Al-farabi, substantia, Vol, 18 No, 1 (April 2016), hlm 70

Muhammad thaib Muhammad, kualitas manusia dalam pandangan alqur'an, Al- muasshirah Vol, 13 No 1 (januari 2016), hlm 2